

# SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita	: Baru 146 Situs Jadi Aset Daerah
Entitas / Cakupan	: Kabupaten Bandung Barat
Sumber / Hal	: Galamedia/ Hal. 7
Edisi	: Rabu, 25 April 2018

## Baru 146 Situs Jadi Aset Daerah

### NGAMPRAH, (GM).-

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat (KBB) terus menginventarisasi berbagai situs peninggalan sejarah kepurbakalaan, peristiwa dan tokoh sejarah. Hingga kini sudah 146 situs yang telah ditetapkan menjadi aset daerah.

Kepala Seksi (Kasi) Sejarah dan Kependakwaan pada Disparbud KBB, Pepen Sopandi menyebutkan, penetapan menjadi aset daerah itu berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan nomor 439/Kep.012-Disbudpar/2016 tertanggal 15 Februari 2016.

Ia mengungkapkan, beberapa di antaranya merupakan situs yang ada kaitannya dengan sejarah tatar Sunda. Seperti situs Dipatiukur berupa kawasan benteng pertahanan Dipatiukur di Gunung Limbung, Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin. Kemudian situs Batu Munding Laya, situs Gunung Putri, situs Gua Pawon, situs Tapak Yasa, situs Batu Longceng, Makam Keramat Prabu Layangsari (Senopati) di Gunung Keramat Palasari, Desa Suntenjaya, Lembang.

"Yang terinventarisasi sudah 146 situs. Tapi kami yakin masih banyak yang belum terdata. Makanya terus digali informasi dari masyarakat," kata Pepen di Ngamprah, Jumat (20/4).

Menurutnya, situs-situs tersebut mendapat pengawasan dari Disparbud KBB. Jika tidak diawasi, dikhawatirkan ada yang rusak mengingat usia dari situs sudah ada yang mencapai ratusan tahun.

"Jika ada yang rusak maka Disparbud akan melakukan perbaikan maupun penambahan bangunan yang diperlukan. Memang anggarannya tidak terlalu besar, karena perkiraan untuk perbaikan anggarannya kurang dari Rp 50 juta," paparnya.

### Wisata

Lebih jauh diungkapkannya, perbaikan mencakup renovasi bangunan, jalan setapak menuju situs atau makam yang kebanyakan masih berupa tanah. Infrastruktur jalan yang masih tanah membuat akses ke situs menjadi sulit sehingga harus menjadi perhatian. Ke depan keberadaan situs kepurbakalaan tersebut akan menjadi daya tarik bagi wisatawan sehingga dampaknya bisa meningkatkan PAD.

"Di KBB situs purbakala yang sudah tertata baru Gua Pawon atau Stone Garden, karena memang sudah ada pokdarisnya. Untuk makam keramat, sudah pelihara oleh seorang kuncen. Biasanya, kuncen ini turun temurun," ungkapnya.

Sebelumnya, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pasir Pawon, Sukmayadi tidak memungkiri keberadaan pungli di akses masuk Stone Garden sangat berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan. Pada tahun 2015, jumlah kunjungan wisatawan mencapai 173.000 orang, namun tahun 2016 menurun jadi 67.000 orang.

"Stone Garden resmi dikelola pada September 2014. Kunjungan wisatawan pada awal berdiri sangat luar biasa, namun pada tahun kedua mengalami penurunan drastis. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, satu di antaranya pungli oleh masyarakat terhadap kendaraan wisatawan yang hendak masuk ke stone Garden," kata Sukmayadi.

Selain pungli, lanjut Sukmayadi, buruknya kondisi jalan menunjukkan minat wisatawan untuk berkunjung. Selanjut jalannya bergelombang belum tersentuh aspal, pada musim kemarau berdebu sedangkan musim hujan badan jalan menjadi licin. (B.104)\*\*